



## Developing Sustainable Livelihood Potential as a Strategic Step to Improve Economic Welfare Through the Utilization of Vacant Land in Jingah Village

Tamara Aulia Sari Saputri <sup>1</sup>, Berlian Dwie Cahyati <sup>2</sup>, Shifa Soraya Lestari <sup>3</sup>, Uswathun Hasanah <sup>4</sup>, Yusril <sup>5</sup>, Muhammad Akhmal Alrizki <sup>6</sup>, Tarno Bendre Olo <sup>7</sup>, Anas Maulana <sup>8</sup>.  
IAIN Palangka Raya

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 14 November 2024  
Accepted : 14 November 2024  
Published : 14 November 2024

### KEYWORDS

*Sustainable economy, utilization of vacant land, community empowerment, food security.*

Ekonomi berkelanjutan, pemanfaatan lahan kosong, pemberdayaan masyarakat, ketahanan pangan.

### CORRESPONDENCE

Phone: 085751840856

E-mail: [tamaraauliasari@gmail.com](mailto:tamaraauliasari@gmail.com),  
[berliaannn09@gmail.com](mailto:berliaannn09@gmail.com),  
[shifasorayalestari377@gmail.com](mailto:shifasorayalestari377@gmail.com),  
[uswathunhasssshanah04@gmail.com](mailto:uswathunhasssshanah04@gmail.com),  
[usril545@gmail.com](mailto:usril545@gmail.com),  
[akhmalmuhammad135@gmail.com](mailto:akhmalmuhammad135@gmail.com),  
[tarnozombie39@gmail.com](mailto:tarnozombie39@gmail.com),  
[anas.maulana@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:anas.maulana@iain-palangkaraya.ac.id)

### A B S T R A C T

*This study aims to develop sustainable livelihood potential in Jingah Village through the utilization of unused vacant land. Through the Community Service Program (KKN) conducted by IAIN Palangka Raya students, the village community was provided with training on vegetable cultivation. The vacant land in the village has not been utilized optimally due to a lack of knowledge and limited economic conditions. With this training, it is expected that the community can enhance their income and food security through vegetable planting. The methods used in this research include observation, extension services, organic fertilizer production practices, and mentoring until harvest time. The research findings indicate that proper plant care, including regular watering and the application of manure, significantly affects harvest success. Seedling planting is carried out collectively using suitable growing media, such as eggplant, tomatoes, and chili peppers. These findings suggest a significant potential to improve the local economy and the welfare of the community through empowerment based on vegetable cultivation techniques.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi mata pencaharian berkelanjutan di Desa Jingah melalui pemanfaatan lahan kosong yang tidak terpakai. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya, masyarakat desa diberikan pelatihan mengenai budidaya sayuran. Lahan kosong yang ada di desa tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal akibat kurangnya pengetahuan dan keterbatasan kondisi ekonomi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan melalui penanaman sayuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, penyuluhan, praktik pembuatan pupuk organik, serta pendampingan hingga masa panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan tanaman yang baik, termasuk penyiraman dan pemberian pupuk kandang secara teratur, sangat mempengaruhi keberhasilan panen. Penanaman bibit dilakukan secara kolektif dengan media tanam yang sesuai, seperti terong, tomat, dan cabai. Temuan ini mengindikasikan adanya potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan berbasis teknik budidaya sayuran.





## PENDAHULUAN

Penyeimbangan ekonomi melalui pembangunan pedesaan dibahas secara luas di arena global, terutama dalam konteks desa-desa terpencil yang mengalami penelantaran. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan urbanisasi tercepat di dunia. (Xiaofei Qin, 2020) Pada tahun 1945, hanya satu dari delapan orang Indonesia yang tinggal di kota besar. Pada saat ini, kota-kota di Indonesia mengalami pertumbuhan urbanisasi sebesar tiga persen setiap tahunnya. Metrik ini dihitung dari pertumbuhan populasi yang tinggal di daerah perkotaan. Pertumbuhan urbanisasi di Indonesia dalam sepuluh tahun itu jauh lebih pesat daripada Cina. Badan Pusat Statistik (BPS) juga memperkirakan, penduduk Indonesia yang tinggal di wilayah perkotaan akan terus meningkat menjadi 66,6 persen pada tahun 2035. Sedangkan pada tahun 2020-an, jumlah populasi yang tinggal di perkotaan diperkirakan telah mencapai 57,3 persen dari total populasi Indonesia. (Badan Pusat Statistik, 2023) Sebagai entitas ekonomi, sosial, dan budaya, desa merupakan unit dasar untuk pembangunan pedesaan dan memainkan peran unik dalam kesenjangan pedesaan-perkotaan yang semakin melebar. (Tuitjer, 2019)

Masyarakat daerah pedesaan di Indonesia kini dicirikan oleh keterbelakangan, kemiskinan, dan ketergantungan. Mereka menghadapi tantangan untuk mendapatkan prospek kerja karena berbagai ketimpangan, termasuk daerah pedesaan yang jauh dari pusat kemajuan, kesenjangan infrastruktur, dan sumber daya manusia berkualitas rendah akibat kurangnya pendidikan. (Rio Dhani laksana and Intan Shaferi, 2023) Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa sebagian besar diambil dari teori-teori dalam ekonomi regional dan pembangunan ekonomi. Hingga saat ini, banyak penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pembangunan ekonomi pedesaan. (Andersson Djurfeldt, 2016) Di satu sisi, penelitian-penelitian ini menggunakan teori pembangunan ganda Lewis, yang menegaskan bahwa peran ekonomi pedesaan adalah menghasilkan produk-produk pertanian untuk konsumsi perkotaan oleh karena itu, kemakmuran ekonomi pedesaan didasarkan pada agroindustri. (Chen, 2019) Berdasarkan alasan ini, reformasi lahan dan penggunaan lahan intensif efektif dalam meningkatkan ekonomi pedesaan. (Long, 2018)

Menurut A. Matilainen, untuk menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, pemanfaatan lahan kosong menjadi alternatif dalam mengurangi ketimpangan ekonomi. Banyak komunitas di pedesaan memanfaatkan lahan kosong untuk menanam buah-buahan dan beragam jenis sayuran karena memiliki peluang besar ke dalam kehidupan mereka. Ketergantungan masyarakat pada pemanfaatan lahan kosong tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang tinggal di dekat dataran tinggi memanfaatkan sumber daya tersebut secara luas sebagai sumber pendapatan. (XGuo, 2021)

Menurut Sugiarto program pemanfaatan lahan kosong dapat memberikan tiga manfaat utama. Pertama, dari sisi konservasi, lahan tersebut berfungsi sebagai area resapan air dengan memanfaatkan teknologi lubang resapan biopori, yang tidak hanya mengurangi penggunaan air oleh rumah tangga, tetapi juga mengisi kembali air tanah, terutama bermanfaat di musim kemarau. Kedua, dari segi ekonomi, pemanfaatan lahan untuk agroindustri, khususnya budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu dapur, dan buah-buahan, memberikan keuntungan ekonomi bagi keluarga. Pemanfaatan lahan tersebut memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan berkualitas tinggi tanpa membeli dari luar, dan jika dilakukan secara intensif, dapat meningkatkan pendapatan melalui penjualan hasil pertanian. Selain itu, biaya untuk pemanfaatan lahan tersebut relatif rendah, dengan penggunaan teknologi sederhana

seperti produksi pupuk organik mandiri. Ketiga, manfaat ketahanan pangan diperoleh melalui penanaman tanaman hortikultura yang dapat menjamin pasokan pangan keluarga. Sayuran dan bumbu dapur, seperti cabai, merupakan bahan pangan penting yang dikonsumsi setiap hari. (Sugiarso, 2017)

Menurut Sukirno, tujuan dari pemberdayaan masyarakat desa adalah untuk memastikan desa dapat berfungsi sebagai satu kesatuan yang melibatkan berbagai kelompok kepentingan, termasuk pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendorong partisipasi dan memanfaatkan keterampilan yang ada dalam proses pembangunan desa. Pemberdayaan ini juga bertujuan merumuskan rencana pembangunan yang berfokus pada masyarakat miskin serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia di desa. (Sukirno dan Fadhil Sidiq, 2019) Sementara itu, menurut Pambud, pemanfaatan lahan kosong bertujuan agar lahan yang tidak terpakai dapat digunakan untuk menanam tanaman yang memiliki manfaat dan nilai jual tinggi. (Pambudi, 2018)

Pertanian merupakan sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk Desa Jungah. Kegiatan pertanian mencakup berbagai macam kegiatan, termasuk pertanian menetap di lahan lembah dan penanaman berpindah-pindah di dataran tinggi, serta perkebunan buah-buahan, sayur-sayuran, pemeliharaan ternak, peternakan unggas, dan perikanan. Kegiatan mata pencaharian nonpertanian utama meliputi usaha kecil dan perdagangan, kerajinan tangan tradisional, buruh upahan, pengumpulan hasil hutan bukan kayu, ekowisata, dan usaha skala kecil. (Nazmul Haque, 2021)

Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa banyak lahan kosong di sekitar Kelurahan Jingah tidak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemauan, kondisi ekonomi yang terbatas, serta minimnya pengetahuan masyarakat. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, mahasiswa KKN berinisiatif untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya sayuran. Dengan demikian, lahan tersebut diharapkan dapat lebih produktif dan memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan KKN di Kelurahan Jingah, yang berlangsung dari 15 Juli 2024 hingga 29 Agustus 2024. Kegiatan ini meliputi program-program kerja yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, memberikan edukasi, serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong guna mendorong peningkatan ekonomi lokal melalui budidaya tanaman sayur-sayuran.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok 28 KKN IAIN Palangka Raya yang berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti di Kelurahan Jingah. Melalui penerapan metode observasi dan penelitian lapangan, kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada, salah satunya adalah peningkatan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Agustus 2024, di Kantor Kelurahan Jingah, guna untuk mencapai solusi dari memberikan edukasi kepada masyarakat setempat mengenai urgensi kesadaran lingkungan, pola asuh yang optimal, serta pemanfaatan lahan kosong sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas. (V Wiratna Sujarweni, 2014) Penggunaan metode observasi bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang komprehensif serta terperinci mengenai kondisi desa, sehingga permasalahan yang ada di dalam masyarakat dapat dipetakan secara akurat dan tepat sasaran.



## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Desa Jingah memiliki kekayaan sumber daya alam, termasuk hutan dan lahan pertanian, yang secara tradisional dikelola sebagai sumber daya komunal oleh masyarakat adat. (Golam Rasul & Prakriti Gurung, 2023) Namun, seiring berjalannya waktu, pertumbuhan populasi, perubahan penggunaan lahan, ekspansi perkebunan komersial, serta pembangunan infrastruktur seperti pembangunan Jembatan Pangulu Iban yang menghubungkan Muara Teweh, Jingah, dan Jambu, pembangunan Islamic Center, serta konstruksi gedung lima lantai RSUD Muara Teweh sebagai bagian dari upaya percepatan pembangunan di daerah pedesaan, telah mempengaruhi tata guna lahan di wilayah tersebut. (Diskominfo Barito Utara, n.d.) Akibatnya, luas lahan yang tersedia untuk budidaya buah-buahan dan sayuran semakin berkurang, dimana lahan merupakan sumber penghidupan terpenting di Desa Jingah, tetapi hak-hak masyarakat atas tanah telah terkikis dari waktu ke waktu. Akuisisi lahan untuk proyek pembangunan dan pemukiman oleh masyarakat non-adat telah menyebabkan penggusuran, hilangnya mata pencaharian tradisional, dan konflik atas penggunaan lahan. (I. Hossain, 2020)

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait budidaya dan produksi hortikultura. (Kardavani, 2014) pemanfaatan lahan kosong dan dampaknya terhadap aspek ekonomi dan sosial di wilayah pedesaan Jingah, Kecamatan Teweh Baru, dan menyimpulkan bahwa wilayah tersebut sangat cocok untuk budidaya pertanian, khususnya berbagai jenis buah-buahan dan sayuran, baik dari segi luas lahan maupun potensi produksi. Salah satu dampak ekonomi dan sosial paling signifikan dari budidaya tanaman ini adalah penciptaan lapangan kerja melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga pedesaan, serta kemajuan sektor pariwisata berbasis pertanian.

Pemanfaatan lahan kosong untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui budidaya sayuran dilaksanakan pada 26 Agustus 2024 di kebun warga Kelurahan Jingah. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan aktif dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada optimalisasi penggunaan lahan yang belum dimanfaatkan. Mereka bekerja sama dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi lahan yang masih kosong, serta merancang dan mengimplementasikan program pertanian yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

Secara keseluruhan, kegiatan pemanfaatan lahan kosong yang ditujukan bagi Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Jingah telah berjalan dengan baik dan lancar. Sasaran utama kegiatan ini adalah para ibu yang tergabung dalam kelompok tani di wilayah tersebut. Untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan wawasan para ibu dalam mengelola lahan kosong melalui penanaman berbagai tanaman obat tradisional yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan dan penyuluhan.

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan studi literatur guna menyusun materi penyuluhan. Hasil sosialisasi program kepada Lurah menunjukkan dukungan yang positif, sehingga mempermudah pelaksanaan program dengan ibu-ibu petani. Dukungan dari Lurah juga mencakup penyediaan fasilitas aula kantor sebagai lokasi penyuluhan, yang dilengkapi dengan sarana seperti LCD dan proyektor. Selain itu, persiapan juga dilakukan untuk penyediaan bibit tanaman yang akan ditanam di pekarangan rumah para ibu petani. Proses persiapan bibit ini relatif sederhana dan tidak memerlukan waktu yang lama.

**Gambar 1. Penyampaian Materi**



Pemanfaatan lahan kosong merupakan salah satu program ketahanan pangan yang dapat diimplementasikan oleh ibu-ibu di Kelurahan Jingah. Ibu-ibu yang memiliki waktu luang dapat mengoptimalkan kegiatan ini sebagai usaha produktif yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Pelatihan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan melalui sosialisasi, yang diikuti dengan praktik pembuatan pupuk organik fermentasi serta teknik perawatan tanaman sayuran hingga masa panen. Pendampingan akan berlangsung sepanjang proses penanaman hingga panen, di mana sayuran biasanya dapat dipanen dalam waktu 25 hingga 40 hari, tergantung pada jenis sayuran yang ditanam.

**Gambar 2. Penyerahan Bibit**



Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan tanaman dan program yang dijalankan. Penanaman yang tidak disertai dengan perawatan yang baik tidak akan memberikan nilai ekonomi, sehingga diperlukan perhatian yang sesuai dengan standar kebutuhan tanaman. Penanaman bibit dilakukan secara serentak oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di lahan pekarangan sekitar rumah. Sebelum proses penanaman, media tanam disiapkan dengan mencampurkan tanah kompos dan sekam dengan rasio 1:1. Tanah kompos tersebut terdiri dari campuran tanah dan kotoran hewan yang telah difermentasi selama tiga bulan, sehingga siap digunakan sebagai pupuk.

Perawatan tanaman dilakukan dengan menyiram setiap sore dan memberikan pupuk kandang yang telah difermentasi secara teratur hingga masa panen. Proses perawatan ini sangat penting, karena keberhasilan panen sangat bergantung pada kualitas perawatan yang diberikan. Setiap hari, perkembangan tanaman dipantau, dan apabila



pertumbuhan terlihat lambat, maka diperlukan penambahan pupuk serta pemeriksaan terhadap kemungkinan adanya hama yang dapat merusak tanaman.

Praktik penanaman bibit dilaksanakan secara kolektif, diawali dengan persiapan media tanam yang dilakukan dengan mencampurkan tanah kompos dan sekam. Bibit yang disiapkan meliputi terong, tomat, cabai rawit, cabai besar, dan beberapa jenis tanaman lainnya. Bibit-bibit tersebut selanjutnya ditanam di dalam polybag yang telah disiapkan dengan media campuran yang sesuai.

**Gambar 3. Praktik Penanaman Bibit Cabe dan lainnya**



Melalui metode eksperimen dan pengabdian masyarakat, penelitian ini berhasil menunjukkan hasil yang positif terkait pemanfaatan lahan kosong. Program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan petani dan kelompok wanita tani dalam perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan lahan telah memberikan dampak yang signifikan. Pendampingan mengenai teknik budidaya sayuran dan tanaman pangan lainnya juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengoptimalkan lahan kosong.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan lahan kosong di Desa Jingah memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan mata pencaharian berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya, masyarakat diberikan pelatihan yang komprehensif mengenai teknik budidaya sayuran dan pembuatan pupuk organik. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa perawatan tanaman yang baik, termasuk penyiraman dan pemberian pupuk kandang secara teratur, berkontribusi secara langsung terhadap keberhasilan panen. Penanaman bibit secara kolektif dengan media tanam yang sesuai, seperti terong, tomat, dan cabai, juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pertanian. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan praktik budidaya sayuran tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan di tingkat lokal. Oleh karena itu, upaya untuk memanfaatkan lahan kosong secara optimal perlu terus didorong dan dikembangkan, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik pertanian. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program-program serupa di daerah lain, serta menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

## SARAN



Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk masyarakat dan pihak kelurahan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan lahan kosong di Desa Jingah adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan sosialisasi mengenai teknik budidaya tanaman dan pembuatan pupuk organik. Hal ini penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola lahan kosong. Pembentukan kelompok tani yang terorganisir juga disarankan untuk memfasilitasi berbagi pengetahuan dan sumber daya, serta mendorong diversifikasi jenis tanaman yang ditanam guna meningkatkan ketahanan pangan.
2. Sementara itu, pemerintah kelurahan perlu mendukung masyarakat dengan kebijakan yang memudahkan akses terhadap pelatihan dan bantuan teknis, serta menyediakan fasilitas yang diperlukan, seperti tempat untuk pelatihan dan alat pertanian. Selain itu, pengembangan program berkelanjutan yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pertanian sangat penting. Melaksanakan kampanye kesadaran lingkungan tentang pentingnya pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesejahteraan ekonomi dan ketahanan pangan di Desa Jingah dapat meningkat.

## REFERENSI

- Andersson Djurfeldt, A. , & H. E. (2016). Pro-poor agricultural growth – inclusion or differentiation? Village level perspectives from Zambia. *Geoforum: <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2016.08.002>* , 220–233.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Prediksi Presentase Penduduk Daerah Perkotaan dan Pedesaan Indonesia 2010-2035*.
- Diskominfo Barito Utara. (n.d.). *Bupati Barito Utara Melakukan Peninjauan Pada Beberapa Proyek Infrastruktur*. Mmc.Kalteng.Go.Id.
- Golam Rasul & Prakriti Gurung. (2023). Unlocking the potentials of sustainable livelihoods in Chattogram Hill Tracts of Bangladesh. *ELSEVIER*, 4–5.
- I. Hossain, Z. Al Riyadh, J. Ferdousi, Md.A. Rahman, S.Ranjan Saha (2020). Crop agriculture of Chittagong Hill Tracts: reviewing its management, performance, vulnerability and development mode. *Int. J. Environ. Agric*, 6 (5).
- Kardavani P, & Pourramzan E. (2014). Investigation of hazelnut cultivation issues and its economic and social effects in Eshkevarat Rudsar region. *Geograph Ical Research* , 45, 27–44.
- Chen, M. Fang, F, & Che, X. (2019). Research on the spatiotemporal variation of rural-urban transformation and its driving mechanisms in underdeveloped regions: Gansu Province in western China as an example. *Sustainable Cities and Society*, 50,. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2019.101675> .
- Nazmul Haque, Augustin Baroi, James Gomes, et al. (2021). Food security in Chittagong Hill Tracts Bangladesh and way forward for achieving through sustainable agricultural practices. *Int. J. Infor. Res. Rev*, 08 (09), 7330–7340.
- Pambudi, Dholina Inang, dkk. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan*, 2 (2), 347–352.
- Rio Dhani laksana and Intan Shaferi. (2023). Development of a Forest Village Agriculture Farmer Dependence Model on Forest Resources for The Creation of Sustainable Economic Prosperity in The Banyumas Forest Area, Central Java Province, Indonesia. *E3S Web of Conferences: IConARD*.



- Sugiarso, dkk. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17 (2), 343–366.
- Sukirno dan Fadhil Sidiq. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Hidroponik Sayuran Sederhana Gampong Paya Bujok Teungoh Langsa Barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 117–123.
- Long, Zhang, Y, Ge, dkk. (2018). Rural restructuring at village level under rapid urbanization in metropolitan suburbs of China and its implications for innovations in land use policy. *Habitat International*: <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2017.12.001> , 143–152.
- Tuitjer, Steinführer, A. (2019). The scientific construction of the village. Framing and practicing rural research in a trend study in Germany, 1952–2015. *Journal of Rural Studies*. *Journal of Rural Studies*. *Es*. [http://210.76.211.142:80/Rwt/ELSEVIER/https/MSYX\\_TLUQPJUB/10.1016/j.rurstud.2019.12.006](http://210.76.211.142:80/Rwt/ELSEVIER/https/MSYX_TLUQPJUB/10.1016/j.rurstud.2019.12.006) .
- V Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodelogi Penelitian (Pertama)*. Pustaka Baru Perss.
- XGuo, Lung, J. Sui, R. Zhang, and C. Wang. (2021). Suastainability. *Elsevier*, 13 (11).
- Xiaofei Qin, Y. L. dkk. (2020). What makes better village economic development in traditional agricultural areas of China? Evidence from 338 villages. *Jurnal Elsevier: Habitat International*, 106 (102286), 1–2.